

Komunikasi Orang Tua dan Anak Ketika Mendampingi Anak Belajar di Masa Pandemic *Covid-19*

Mohammad Chairul Fajri*, Oji Kurniadi

Prodi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*mohammadchairulfajr1@gmail.com, oji.kurniadi@gmail.com

Abstract. This article aims to find out how the role of parents or parent-child communication during learning at home because it is during the covid-19 pandemic, therefore researchers want to know how to teach or how to communicate from mothers who still have children who are still sitting on the bench. primary school. In addition to communicating how parents guide their children to learn, how can parents be a motivator for their children. Therefore, researchers want to know how parents in children's learning become motivators, motivators, and others. The technique in this research is to use descriptive qualitative methods with data collection techniques using interviews so that the information can be accurate and appropriate, and to find out besides making a living how to teach parents to children during home learning or online learning. The results of this study are that both verbal and non-verbal communication are communication which are both useful in guiding children to learn, because by communicating between parents and children, parents can help children in guiding children to learn, so that the child can do the learning. properly and correctly. Suggestions for the future, that parents should often communicate with children especially regarding guiding children's learning, because if parents do not communicate often, then parents will not understand what the child is doing, and children's learning will be difficult or slow, due to lack of communicate between parents and children, because guidance and support from parents can make children more enthusiastic about learning.

Keywords: *parent and child communication; verbal; non verbal; bdr; Pandemic Times*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua atau komunikasi orang tua kepada anaknya selama pembelajaran dirumah karena lagi dalam masa pandemic covid-19, maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara mengajar atau cara berkomunikasi dari ibu yang masih memiliki anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Selain cara berkomunikasi bagaimana cara orang tua dalam membimbing anak belajar, bagaimana orang tua bisa menjadi motivator bagi anaknya tersebut. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara orang tua dalam pembelajaran anak menjadi motivator, pendorong, dan lain-lain. Tehnik dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan data menggunakan cara dengan wawancara agar informasi tersebut bisa akurat dan pas, serta agar mengetahui selain mencari nafkah bagaimana cara mengajar orang tua kepada anak selama pembelajaran di rumah atau pembelajaran daring. Hasil dari penelitian ini yaitu dari kedua komunikasi verbal dan non verbal merupakan komunikasi yang memang keduanya berguna dalam membimbing anak belajar, karena dengan berkomunikasi antara orang tua dan anak, maka orang tua bisa membantu anak dalam membimbing anak belajar, agar anak tersebut bisa mengerjakan pembelajaran tersebut dengan baik dan benar. Saran untuk kedepannya, bahwa orang tua harus sering berkomunikasi dengan anak apalagi menyangkut membimbing pembelajaran anak, karena apabila orang tua tidak sering berkomunikasi, maka orang tua tidak akan mengerti apa yang sedang dikerjakan oleh anak, dan pembelajaran anakpun akan menjadi susah atau lambat, karena kurangnya berkomunikasi antara orang tua dengan anak, karena bimbingan sekaligus support dari orang tua bisa membuat anak semakin semangat untuk belajar.

Kata Kunci: *komunikasi orang tua dan anak ; verbal ; non verbal ; bdr ; Dimasa Pandemic.*

A. Pendahuluan

Dimasa pandemic yang terjadi di Indonesia sejak bulan maret 2020 menyebabkan semua aktifitas terhentikan dengan bahayanya virus yang disebut virus corona,yang dimana pandemic ini menghambat berbagai aspek termasuk aspek Pendidikan., yang mengharuskan seluruh siswa-siswi dan civitas akademika melakukan pembelajaran melalui online dan dilaksanakan di rumah.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran dirumah merupakan hal atau jawaban yang memang sangat efektif karena mau tidak mau dengan surat keputusan yang memang sudah diturunkan dan harus di laporkan kepada seluruh masyarakat yang ada di Indonesia.

Maka pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya akan dilaksanakan dirumah sampai dengan virus yang sedang terjadi ini selesai atau clear dari virus tersebut, dengan metode melalui media online seperti zoom dan lain-lain,sehingga pembelajaran meskipun dirumah dan melalui media online tersebut akan tetap berjalan sesuai dengan arahan yang diperintahkan oleh pemerintah tersebut,karena bertujuan mengurangi dampak yang terkena virus tersebut.

Berkomunikasi dimana berkomunikasi menjadi hal yang utama dalam membimbing anak belajar karena apabila orang tua tidak banyak berkomunikasi dengan anak maka anak tidak mau untuk belajar, dan anak akan semakin malas untuk belajar, dengan demikian Langkah awal keseluruhan hal tersebut yaitu berkomunikasi atau berinteraksi dengan anak dengan cara tersebut orang tua akan semakin dekat dengan anak dan anak akan nurut kepada orang tuanya.

Dalam komunikasi terbagi menjadi 2 bagian antara verbal dan non-verbal, akan tetapi sebagai orang tua mau apapun itu tetap inti dari semua yaitu berkomunikasi, karena orang tua adalah sosok yang sangat penting bagi anak,karena ketika anak ada keinginan maka orang tua akan selalu memberikan keinginan dan memberikan yang terbaik buat anaknya.

Tugas orang tua yaitu harus menjadi karakter yang memang bisa menuntun anak nya ingin belajar karena tidak semua anak, ketika disuruh oleh orang tuanya akan sigap untuk belajar.

Maka orang tua harus menjadi motivator bagi anaknya agar anak tersebut rajin dalam belajarnya karena sosok ibulah yang bisa membuat anaknya nurut apalagi dalam hal Pendidikan,akan tetapi orang tua harus tau juga tentang kemauan dari anak tersebut yang dimana anak tersebut sering bermain game ataupun sering main keluar maka peran orang tua disitu di uji dengan cara mengasih tau anaknya untuk belajar terlebih dahulu setelah pembelajaran selesai maka anak tersebut bisa bermain game ataupun bermain keluar bersama teman yang lainnya.

Orang tua merupakan wadah untuk pencerahan anak karena setiap ada apapun mau itu masalah ataupun keinginan pasti akan tertuju kepada orang tua terutama kepada ibu maka sosok ibu dalam keluarga sangatlah penting bagi anak yaitu bisa menjadi pandoro bagi anak mendorong dalam hal kebaikan yang memang bertujuan baik dan memang membuat orang tuapun bangga dengan perihal yang anak lakukan.

Komunikasi Orang Tua Dan Anak Ketika Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemic Covid-19

1. Bagaimana Makna Komunkasi Verbal Dalam Komunikasi Orang Tua dan Anak Ketika Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemic Covid-19.
2. Bagaimana Makna Komunkasi Non Verbal Dalam Komunikasi Orang Tua dan Anak Ketika Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemic Covid-19.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan studi atau pendekatan yaitu deskriptif,karena dari metode tersebut dapat menemukan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif.

Subjek dari penelititan ini yaitu dimana ibu yang memiliki anak yang masih duduk di sekolah dasar yang berada di Blok Ado RT/RW 02/07 Kelurahan Babakan Ciparay terdiri dari Ibu Yuyu, Ibu Diah, Ibu Asnur, Ibu Evi dan Ibu Holiyah

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan lisan yang dimana berkomunikasi secara langsung tanpa adanya tambahan seperti gerakan tubuh atau Bahasa lainnya, tidak seperti non verbal, maka dari itu hasil wawancara yang memang termasuk kedalam komunikasi verbal dari setiap informan yaitu :

Dalam membujuk anak untuk belajar, yang dimana dengan cara mengobrol berdua dengan anak merupakan komunikasi verbal yaitu dilakukan dengan lisan

“Iya selalu memberikan semangat dan dorongan kepada anak, yaitu dengan cara dirayu terlebih dahulu anaknya dengan alasan adanya keinginan dari anak tersebut di turuti, maka anak tersebut akan melaksanakan pembelajaran tersebut dengan semangat, karena dengan adanya keinginan maka anak tersebut mau melaksanakan belajar tersebut.”

Pernyataan dari Ibu Yuyu dimana hal yang dilakukan oleh Ibu Yuyu dalam memberikan semangat kepada anaknya untuk belajar yaitu dengan cara membujuk terlebih dahulu agar anak mau untuk belajar, karena apabila tidak dituruti kemauan anak tersebut bisa saja anak tersebut akan menjadi malas dalam belajar, maka dengan cara membujukpun anak akan turut dengan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya, dan bisa saja dilakukan dengan cara lain akan tetapi cara pertama yaitu membujuk anaknya.

“Iya selalu memberikan semangat dan dorongan kepada anak, yaitu dengan cara dirayu terlebih dahulu anaknya dengan alasan adanya keinginan dari anak tersebut di turuti, maka anak tersebut akan melaksanakan pembelajaran tersebut dengan semangat, karena dengan adanya keinginan maka anak tersebut mau melaksanakan belajar tersebut, dan adanya juga kegiatan sesudah belajar yaitu seperti mengaji dll.”

Jawaban yang Ibu Asnur Juniawati jelaskan, bahwa memang benar apabila anak malas dalam belajar peran orang tua harus melakukan cara agar anaknya mau mengikuti pembelajaran tersebut karena meskipun metode pembelajaran secara online akan tetapi pembelajaran harus tetap dilakukan maka dari itu orang tua harus bisa membujuk anaknya dengan berbagai cara agar anak tersebut mau untuk mengikuti dan semangat untuk belajar.

Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi non-verbal merupakan komunikasi yang tidak hanya menggunakan lisan melainkan menggunakan seperti tulisan gestur tubuh ataupun yang lainnya, maka hasil wawancara yang termasuk kedalam komunikasi non-verbal yaitu :

komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang memang dilakukan dengan gerakan tubuh, dan Bahasa lainnya.

“Dengan cara yaitu kita memahami terlebih dahulu pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anaknya, lalu kita menerapkan kepada anak supaya anak tersebut bisa memahami apa yang dipelajari dan disampaikan oleh guru tersebut apabila kita tidak mengerti atau memahami maka anaknya pun tidak akan mengerti juga.”

Dengan kurang keefektifannya dari pembelajaran tersebut maka sering terjadi yang dimana anak-anak belajar dikelas akan lebih memahami karena dijelaskan langsung oleh gurunya akan tetapi berbeda dengan cara mengajar dirumah yang dimana apabila orang tua tidak memahami materi yang disampaikan oleh gurunya tersebut, maka anak juga akan tidak memahami materi tersebut, dan seperti halnya yang telah disampaikan maka peran orang tua memang harus selalu berperan penting dalam membimbing anak dalam pembelajaran yaitu sebagai guru dengan hal seperti itu apabila anak tidak memahami maka orang tua yang mengajarkan kepada mengenai materi yang disampaikan oleh guru supaya anak bisa memahami isi atau penjelasan dari materi yang disampaikan atau yang dipelajari.

“Dengan cara yang pertama belajar mendisiplinkan waktu agar dia tahu jam-jam pembelajaran agar tidak telat, yang kedua mendahulukan pelajaran yang anak sukai terlebih dahulu agar anak mengerti apa yang akan dikerjakan.”

Berbeda dengan Ibu Holiyah yang dimana Ibu Holiyah menerapkan dalam segi waktu memang hal tersebut menjadi sangat penting agar anak menjadi lebih fokus dan lebih memahami waktu. Dengan cara yang selanjutnya mungkin memang dari setiap pelajaran pasti ada beberapa

pelajaran yang mungkin pelajaran tersebut disukai oleh beberapa anak, dengan didahulukannya pelajaran yang disukai bisa saja peran orang tua bisa lebih fokus dengan pelajaran yang anak belum tentu bisa memahami materi yang dipelajarinya, agar ketika anak mempelajari pelajaran yang memang tidak mengerti, maka orang tua bisa menjelaskan materi yang anak belum paham akan isi materinya, sehingga anak bisa memahami materi tersebut.

“Dengan cara belajar secara kreatif biar anaknya tidak jenuh, kemudian bisa saja belajar melalui media social juga, dengan melalui media social hanyalah sebatas akan tetapi anak tersebut bisa lebih mandiri dengan cara belajar tersebut,”

Berbeda dengan sebelumnya pernyataan dari Ibu Evi menerapkan kepada anaknya dengan cara belajar secara kreatif bertujuan agar biar tidak jenuh dalam belajar, mungkin seperti halnya dilakukan dengan cara menonton video tentang materi tersebut di sosial media, mungkin dengan menggunakan media sosial bisa saja anak memahami materi tersebut akan tetapi tidak lepas dari peran orang tua, karena lebih kurangnya pemahaman dari materi tersebut orang tua lah yang memang akan mengajarkan anaknya sehingga anaknya bisa paham dengan materi yang disampaikan dari guru.

Dengan dibagi menjadi 2 tersebut karena sesuai dengan apa yang sedang peneliti diteliti, maka terbagi menjadi 2 tersebut karena dari segi jawaban dari setiap informan terlihat mana yang masuk terhadap verbal dan mana yang masuk terhadap non verbal, dengan begitu dari kedua komunikasi tersebut, sangat berguna bagi semuanya dalam keadaan apapun, yang terpenting bagaimana cara kita berkomunikasi dengan anak dalam membimbing anak belajar, sehingga anak mau untuk melaksanakan belajar, dan orang tua berharap dengan membantu anak dengan sangat ekstra maka anak akan menjadi orang yang sukses dimasa depannya nanti.

Pembahasan

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dimana dilakukan dengan cara lisan ataupun tulisan akan tetapi komunikasi verbal menjadi sebuah alat yang memang sering dipakai dikalangan masyarakat maka dari itu komunikasi verbal dilakukan dengan cara lisan (ucapan) ataupun tulisan (surat). Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal (Mulyana, 2005).

Komunikasi verbal yang dimana dilakukan dengan lisan dengan secara langsung tanpa adanya tulisan ataupun gerakan tubuh, maka dalam hasil penelitian bahwa komunikasi verbal memang digunakan akan tetapi digunakan Ketika anak tersebut seperti malas untuk belajar ataupun cara meningkatkan kualitas belajar dengan cara membujuk anak maka dengan cara yang dilakukannya termasuk kepada komunikasi verbal yaitu berkomunikasi secara langsung dengan anaknya.

Dan bisa saja ketika anak mendapatkan hasil yang memang bagus seperti nilai dan lain-lain, orang tuapun bangga dan pasti akan bilang kepada anaknya seperti “Hebat anak bunda” seketika itu berkomunikasi dengan anak secara tidak langsung, dan anakpun akan merasa senang, dengan komunikasi tersebut, anak akan semakin dekat dengan orang tuanya, karena dengan berkomunikasi anakpun tidak akan segan kepada orang tuanya ketika memang anak tersebut mempunyai keinginan atau memang lagi ada sesuatu yang memang anak sedang pikirkan.

Komunikasi non verbal adalah semua aspek komunikasi selain kata-kata sendiri. Ini mencakup bagaimana kita mengucapkan kata-kata (infleksi, volume), fitur, lingkungan yang mempengaruhi interaksi (suhu, pencahayaan), dan benda-benda yang mempengaruhi citra pribadi dan pola interaksi (pakaian, perhiasan, mebel)” (2009: 131).

Komunikasi non verbal dilakukan tidak hanya dengan lisan akan tetapi dilakukan dengan tulisan maupun dengan gerakan tubuh, seperti cara mengajarkan anak belajar atau dari segi faktor penghambat, dimana faktor penghambat termasuk kepada non verbal, yaitu ketika dalam pembelajaran terjadi kendala yang memang tidak adanya kesengajaan, maka komunikasi orang tua dengan anak dilakukan dengan cara non verbal yaitu ketika anak susah diatur ataupun pada saat pembelajaran dimulai anak masih bermalas-malasan untuk belajar maka orang tua berkomunikasi dengan anak sekaligus mengajarkan anaknya belajar yaitu menggunakan komunikasi non verbal, maka non verbal tidak hanya dengan lisan akan tetapi adanya Tindakan

atau gerakan tubuh yang bisa membuat anak tersebut mengerti dengan perkataan tersebut.

Maka dengan cara berkomunikasi tersebut bisa membuat anak dan ibu semakin dekat, dan ibu pun akan mengerti apa yang dirasakan oleh anak atau apa yang di inginkan oleh anak, maka dari itu sebagai orang tua harus benar-benar dekat dengan anaknya dari sejak dini karena dengan pendekatan tersebut dan dikasih pemahaman dalam hal kebaikan dari sejak dini anak pun akan selalu mengingat pesan atau perkataan orang tuanya.

Pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dilakukan dengan pola satu arah, karena dengan pola tersebut dimana orang tua berkomunikasi tersebut memang seperti memberikan arahan kepada anaknya, Selain itu McLeon dan Chafee (dalam Afrina, 2015 : 133-134) menyebutkan bahwa pola komunikasi keluarga terdiri dari pola *Laissez-faire*, protektif, pluralistic dan konsensual, dan kebanyakan orang tua memakai pola protektif kenapa karena dengan pola tersebut yang dimana anak hanya bisa terdiam dan akan nurut dengan perkataan orang tuanya, atau apa yang disampaikan oleh orang tuanya mengenai hal tentang kebaikan untuk anaknya kelak sampai masa depannya nanti.

Maka pola komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anaknya agar komunikasi berjalan baik maka dilakukan dengan satu arah dan memang anak yang masih kecil masih blom bisa membalas percakapan tersebut, karena anak kecil masih blom terlalu paham akan apa yang dibicarakan oleh orang tua , makanya anak akan lebih banyak diam dan memang jadi nurut akan omongan atau pembicaraan orang tua tersebut.

Maka komunikasi sangat penting karena apabila orang tua sering berkomunikasi dengan anaknya, maka orang tua akan tau karakter dan sifat yang dimiliki oleh anaknya, komunikasi antara orang tua dengan anak bertujuan untuk kebaikan anak sampai masaa depan nanti dan tidak hanya itu komunikasi antar kedua tersebut dimana orang tua bisa mencetak karakter anak dengan komunikasi akan lebih tau apapun tentang anaknya tersebut.

Maka apapun yang dilakukan orang tua dari segi berkomunikasi ataupun yang lainnya dimana bertujuan tetap buat anak, karena anak adalah sosok yang memang disebut sebagai penerus bagi orang tuanya, maka segala hal apapun akan dilakukan oleh orang tua demi anaknya, karena apabila orang tua tidak terlalu dekat dengan anaknya maka akan terasa adanya kurang dalam diri anaknya, mungkin dari perhatiannya, ataupun dari kasih sayangnya orang tua kepada anaknya

D. Kesimpulan

Komunikasi dalam membimbing pelajaran memang sangat penting karena dengan berkomunikasi kita sebagai orang tua bisa mengetahui apa yang sedang anak inginkan atau ketika anak sedang melaksanakan pembelajaran akan tetapi anak kesusahan untuk memahami materinya, maka dengan berkomunikasi orang tua akan mengetahui kendala apa yang sedang dialami oleh anak

Makna dari komunikasi verbal dan non verbal dalam membimbing anak belajar memang sudah seharusnya dilakukan oleh orang tua, yang dimana dengan cara itu orang tua bisa membimbing anak dengan baik, maka dilakukanya dengan cara tersebut, dari komunikasi verbal sering dilakukan pada saat membimbing yaitu ketika memberikan motivasi ataupun memberikan hal-hal yang positif yang membuat anak semangat untuk belajar, karena komunikasi verbal dilakukan dengan lisan secara langsung,

Akan tetapi untuk non verbal banyak dilakukan dalam membimbing anak belajar seperti pada saat membantu anak dalam membangkitkan kinerja dalam pembelajaran dengan cara menjadi seorang guru agar anak mengerti tentang materi tersebut, karena dilakukan dengan adanya tindakan secara langsung.

Daftar Pustaka

- [1] Hadi, Abdul. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. An-Nisa. (Online), IX (2) : 101-121, (<http://ejurnal.stainwatampone.ac.id/index.php/annisa/article/viewFile/189/183>) diakses 17 Agustus 2017.
- [2] Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [3] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [4] Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [5] Amanda, Nadira Dwi Yuna. 2021. *Pola Komunikasi Keluarga Anggota TNI-AD*. Jurnal Riset Public Relation Universitas Islam Bandung. Volume 1, nomor 2, Tahun 2021.